

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan optimal tubuh meliputi dimensi fisik, mental, dan kesejahteraan hidup. WHO mendefinisikan kesehatan secara fungsional sebagai sumber daya yang memungkinkan individu menjalani kehidupan produktif di aspek individual, sosial, dan ekonomi (Oktavilantika dkk, 2023). Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek yang krusial dalam menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan, karena kondisi mulut dapat berdampak pada kesehatan tubuh secara umum. pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan mulut. Salah satu masalah kesehatan yang kurang diperhatikan yaitu kesehatan gigi dan mulut seperti kurangnya pengetahuan mengenai penyakit jaringan periodontal (Fansurna & Utami, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Pengetahuan adalah faktor kunci yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang. pemahaman yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat esensial karena menjadi landasan bagi seseorang untuk mengambil tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk merupakan salah satu penyebab utama terjadinya penyakit pada jaringan periodontal. Penyakit jaringan periodontal yang paling sering terjadi yaitu

Gingivitis, dan Gingivitis yang tidak terawat dapat berlanjut ke Periodontitis (Asih dkk, 2024).

Penyakit periodontal didefinisikan sebagai kondisi peradangan kronis yang tidak menular, di mana terjadi kerusakan bertahap pada jaringan keras dan lunak di sekitar gigi. Proses patologis ini didorong oleh interaksi kompleks antara komunitas mikroba yang tidak seimbang (disbiotik) di dalam mulut dan respons imun yang tidak normal pada gusi dan jaringan periodontal. Dampak akhirnya adalah terganggunya integritas struktur yang berfungsi sebagai penyangga gigi (Arnawati dkk, 2023).

Penyakit periodontal diakui sebagai salah satu dari dua masalah kesehatan rongga mulut paling utama secara global. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 10 hingga 15% dari populasi dunia mengidap penyakit periodontal. Anak-anak dan remaja mengalami gingivitis 80%, sementara hampir seluruh populasi dewasa diketahui pernah menderita gingivitis, periodontitis, atau bahkan kedua kondisi tersebut (Yee dkk, 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan, kasus masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia ≥ 3 tahun dalam 1 tahun terakhir adalah 56,9%. Kasus penyakit jaringan periodontal di Provinsi DIY Angka prevalensi periodontitis mencapai 74,10%.(Suratri dkk, 2021).

Data dari RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase kasus periodontitis di Indonesia mencapai 74,1% (Fauziah & Sundjojo, 2025). Tingginya prevalensi penyakit periodontal ini umumnya dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kurangnya kesadaran individu mengenai pentingnya kesehatan mulut, frekuensi pemeriksaan kesehatan mulut yang jarang, status sosial ekonomi yang rendah, dan tingkat buta huruf yang tinggi di populasi (Susanto dkk, 2020).

Penyakit periodontal ini tidak hanya terbatas pada masalah mulut, tetapi juga diyakini memengaruhi status kesehatan umum seseorang. Hal ini karena penyakit tersebut diduga bertindak sebagai faktor risiko bagi berbagai penyakit sistemik, seperti penyakit kardiovaskular, kondisi bayi dengan berat badan lahir rendah, penyakit pernapasan, dan diabetes melitus (Susanto dkk, 2020).

Masa remaja yaitu masa transisi menuju dewasa serta mencari identitas. Masa remaja merupakan masa paling bermasalah dengan karakteristik terjadinya pertumbuhan dan perkembangan fisik yang cepat atau mengalami perubahan biologis, disertai perubahan emosional. Pertumbuhan dan perubahan fisik terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan fisik berupa kematangan seksual, hormonal dengan perubahan emosional remaja (Ifayanti dkk, 2025)

World Health Organization (WHO) menyoroti bahwa periode remaja atau dewasa awal adalah fase pertumbuhan yang cepat dengan aktivitas fisik yang tinggi. Masa remaja dapat meningkatkan risiko penyakit gigi, karena ini adalah masa di mana kebiasaan pemeliharaan gigi dan mulut mulai terbentuk, dengan motivasi yang lebih rendah terkait pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang

baik (Fauziah & Sundjojo, 2025).

Penelitian oleh Fauziah dan Sundjojo (2025) menunjukkan pada remaja berusia 15–17 tahun menemukan bahwa 54% siswa masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal. 37% tergolong cukup, dan hanya 9% yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal. *Flipbook* adalah salah satu jenis animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap halamannya digambarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi. Penggunaan media *Flipbook* dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Penggunaan *Flipbook* juga dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan pencapaian hasil belajar (Ilmianti dkk, 2020).

Promosi kesehatan melalui media *Flipbook*, lebih interaktif dan visual dibandingkan leaflet, dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, terutama remaja. *Flipbook* dapat menampilkan informasi dengan animasi, teks, video, gambar, dan audio, sehingga lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan (Riska dkk, 2024).

Penelitian akan difokuskan pada remaja yang tinggal di asrama di Kutainegara Mahasiswa hidup dalam komunitas yang padat dengan jadwal yang terstruktur. Kondisi yang padat dengan jadwal yang terstruktur dapat mempengaruhi kebiasaan menjaga kebersihan diri, dan intervensi Promosi harus mempertimbangkan akses terbatas terhadap sumber daya di luar asrama. Penggunaan *Flipbook* digital sangat relevan dalam konteks asrama karena

platform ini menyediakan akses materi yang konsisten, berulang, dan mudah dijangkau melalui gadget pribadi.

Asrama Kutaikartanegara yang terletak di Jalan A.M. Sangaji No.201, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241 menjadi sasaran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media *Flipbook* Digital Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Periodontal Pada Remaja. Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 Oktober 2025 terhadap 10 orang remaja dewasa berusia 19-25 tahun, diperoleh hasil bahwa 50% responden memiliki penyakit periodontal, dan diperoleh hasil 80% responden tidak mengetahui tentang penyakit periodontal.

Pengambilan data berupa wawancara dan pemeriksaan terhadap anggota asrama. Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai promosi tentang tingkat pengetahuan penyakit periodontal dan belum pernah dilakukan sebelumnya dengan melakukan promosi menggunakan media *Flipbook* digital terhadap tingkat pengetahuan penyakit periodontal pada remaja dewasa di asrama Kutaikartanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :“Apakah ada Efektivitas media *Flipbook* digital terhadap tingkat pengetahuan penyakit periodontal pada remaja di Asrama Kutaikartanegara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Efektivitas promosi menggunakan media *Flipbook* digital terhadap pengetahuan tentang penyakit periodontal pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang penyakit periodontal sebelum dilakukan Promosi menggunakan *Flipbook* digital
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang penyakit periodontal setelah dilakukan Promosi menggunakan *Flipbook* digital

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidang kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit periodontal. Penelitian ini terbatas pada upaya promotif dan dilakukan untuk melihat adanya Efektivitas promosi menggunakan media *Flipbook* digital terhadap pengetahuan penyakit periodontal pada remaja.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di sektor kesehatan gigi. Menambah referensi mengenai media promosi digital, seperti *Flipbook* digital, sebagai alat untuk penyuluhan dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko yang ditimbulkan oleh penyakit periodontal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang Efektivitas promosi media *Flipbook* tentang pengetahuan penyakit periodontal.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit periodontal sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi lainnya.

c. Bagi Institusi

Temuan dari studi ini dapat dipakai sebagai sumber bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan juga bisa menjadi landasan untuk penelitian yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis sebelumnya pernah dilakukan, yaitu :

1. Abdi dkk, (2025) dengan judul “Tingkat pengetahuan kesehatan gusi sebagai upaya promotif pencegahan penyakit periodontal di kelurahan kapasa”. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Kapasa terutama tentang pentingnya menjaga kesehatan gusi sebagai dasar upaya promotif pencegahan penyakit

periodontal. Persamaan dengan penelitian skripsi ini adalah pada variabel utama yang diukur, yaitu tingkat pengetahuan mengenai penyakit periodontal. Perbedaannya, penelitian ini bersifat deskriptif murni (tidak menguji efektivitas media atau metode), dan subjeknya adalah masyarakat umum di kelurahan, bukan spesifik pada kelompok usia remaja.

2. Fauziah dan Sundjojo (2025) dengan judul “Gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal pada usia remaja”. Menggunakan metode observasional deskriptif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa/i SMA usia 15-17 tahun tentang pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal, berada dalam kategori pengetahuan yang kurang. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus subjek yang sama-sama meneliti remaja, dan mengukur tingkat pengetahuan sebagai variabel utama. perbedaan dengan penelitian ini, yaitu perbedaan tempat, waktu penelitian, serta penelitian ini hanya bersifat deskriptif, bukan intervensi untuk menguji efektivitas suatu media, sehingga tidak ada variabel intervensi media yang diuji.
3. Arnawati dkk, (2024) dengan judul “Kesehatan Mulut dan Resiko Penyakit Periodontal”. Menggunakan metode Penyuluhan, Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan

pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Mataram setelah intervensi penyuluhan. Persamaan utama antara penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan penelitian intervensi yang menguji efektivitas/dampak edukasi terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pada subjek remaja siswa SMA. Perbedaan mendasarnya terletak pada jenis intervensi yang digunakan peneliti, dengan menggunakan media yang berbeda yaitu antara media media *Flipbook* digital, sedangkan penelitian tersebut menggunakan penyuluhan konvensional.